
Development of Potential Objects and Tourist Attractions in Silalahi II Village, Silahisabung District, Dairi Regency

Dameria Girsang¹, Ambron Efaproditus Sitinjak²

^{1,2}Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung

Correspondence: Dameria Girsang¹, Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung

Email: mberhul@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.36983/japm.v11i1.442>

ABSTRACT

Nature tourism or ecotourism is any type of tourism that offers nature and the environment as its main attraction. The mainstay destination of the Silalahi II tourist village is centered on a beautiful stretch of beach and the waters of Lake Toba with a depth of 905 meters. One of the places in North Sumatra that has potential in the tourism sector is Dairi Regency. One of the tourist villages in Dairi district which will be the object of this research is the tourist village of Silalahi II, Silahisabung District. The formulation of the problem in this study is the potential and attractiveness in the village of Silalahi II, District of Silahisabung, the constraints and obstacles faced by the community in marketing and developing tourism objects in the village of Silalahi II, District of Silahisabung, and efforts to develop potential objects and tourist attractions in the village of Silalahi II, Silahisabung District.

The methodology used in this research is descriptive method with a qualitative approach. This research took place in Silalahi II Village, Silahisabung District, Dairi Regency. The conclusion of this research is the potential and attractiveness of Silalahi II Village, Silahisabung District, Dairi Regency is one of the tourist villages that has the potential to be developed in tourism in North Sumatra, Silalahi II village has natural, cultural and artificial potential that can attract tourists. Constraints or obstacles faced by the community in developing the village of Silalahi II, Silahisabung District, Dairi Regency are the quality of human resource performance which is still low and the community is still less creative in creating tourism activities and efforts in developing tourist objects and attractions in the village of Silalahi II, Silahisabung District, Regency Dairi collaborates with various parties (stakeholders).

Keywords: entrepreneurship, learning tools, vocational education

Pengembangan Potensi Objek Dan Daya Tarik Wisata Desa Silalahi II Kecamatan Silahisabung Kabupaten Dairi

ABSTRAK

Wisata alam atau ekowisata merupakan segala jenis wisata yang menawarkan alam dan lingkungan sebagai daya tarik utamanya. Destinasi andalan desa wisata Silalahi II terpusat di hamparan pantai yang indah dan perairan Danau Toba dengan kedalaman 905 meter. Salah

satu tempat di Sumatera Utara yang memiliki potensi di bidang pariwisata adalah Kabupaten Dairi. Salah satu desa wisata yang terdapat di kabupaten Dairi yang akan menjadi objek penelitian ini adalah desa wisata Silalahi II Kecamatan Silahisabungan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah potensi dan daya tarik di desa Silalahi II Kecamatan Silahisabungan, kendala dan hambatan yang dihadapi masyarakat dalam memasarkan dan mengembangkan objek wisata di desa Silalahi II Kecamatan Silahisabungan, Dan upaya pengembangan Potensi Objek dan daya tarik Wisata desa Silalahi II Kecamatan Silahisabungan.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengambil tempat di Desa Silalahi II Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi. Kesimpulan Penelitian ini adalah Potensi dan daya tarik desa Silalahi II Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi merupakan salah satu desa wisata yang sangat berpotensi untuk dikembangkan dalam kepariwisataan Sumatera Utara desa Silalahi II memiliki potensi alam, budaya dan buatan yang dapat menarik minat wisatawan. Kendala atau hambatan yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan desa Silalahi II Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi adalah kualitas kinerja sumber daya manusia yang masih rendah serta masyarakat masih kurang kreatif dalam menciptakan kegiatan pariwisata serta Upaya dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata desa Silalahi II Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi berkolaborasi dengan berbagai pihak (stakeholder).

Kata Kunci : pengembangan, potensi, objek, daya Tarik wisata

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pariwisata di Indonesia saat ini terus mengalami peningkatan, dan hal tersebut ditandai dengan semakin bertumbuhnya objek wisata yang berdiri di berbagai daerah yang tersebar di seluruh Indonesia. Sebagai negara tropis dengan keanekaragaman hayati, suku, adat-istiadat, dan budaya, pemerintah cukup memberikan perhatian khusus pada sektor pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan negara.

Provinsi Sumatera Utara sebagai salah satu pusat destinasi pariwisata yang memiliki keanekaragaman budaya yang dapat dijadikan modal bagi pengembangan sektor pariwisata, khususnya kebudayaannya yang memiliki ciri khas tersendiri bagi masyarakat. Pariwisata adalah peluang bisnis untuk menyumbang devisa, penciptaan lapangan kerja, penciptaan kesempatan berusaha, menumbuhkan kebudayaan dan kesenian, dan juga sebagai upaya mengasah atau membina rasa hormat dan cinta tanah air bagi wisatawan domestik, dengan kata lain, pariwisata

dikembangkan tidak semata-mata sebagai sektor tunggal melainkan terintegrasi dengan berbagai aspek kehidupan budaya, sosial, politik dan ekonomi masyarakat.

Salah satu tempat di Sumatera Utara yang memiliki potensi di bidang pariwisata adalah Kabupaten Dairi. Salah satu desa wisata yang terdapat di kabupaten Dairi yang akan menjadi objek penelitian pada Karya Tulis (TA) ini adalah desa wisata Silalahi II Kecamatan Silahisabungan. Desa wisata Silalahi II juga dianggap sebagai destinasi lanjutan bagi wisatawan setelah mengunjungi Berastagi dan Tongging karena mudah untuk dicapai. Produk wisata yang diandalkan oleh desa wisata Silalahi II terdiri dari 3 (tiga) jenis, yaitu:

a. Wisata Alam (Nature Tourism).

Wisata alam merupakan segala jenis wisata yang menawarkan alam sebagai daya tarik utamanya. Destinasi andalan desa wisata Silalahi II terpusat di hamparan pantai yang indah dan perairan danau Toba dengan kedalaman 905 meter. Selain itu, ada 3 (tiga) air terjun yang berpotensi di kembangkan, Air terjun Sidua, Air terjun Siringo dan Air terjun Sitiris-tiris. Ketiga air terjun tersebut lokasinya tak jauh dari lokasi wisata

pantai danau Toba di desa wisata Silalahi II.

Dari pengamatan peneliti di lapangan, air terjun Sidua dapat ditempuh dalam waktu 15 menit dengan berjalan kaki dari lokasi PLTA di desa wisata Silalahi II. Air terjun ini tingginya berkisar 100 meter menjulang di tebing perbukitan danau Toba. Airnya juga menjadi sumber air bersih yang dialirkan kepada 8 (delapan) kepala keluarga yang bermukim di sekitar perbukitan Sidua. Walaupun akses masih jalan Setapak, namun ada saja pengunjung yang datang untuk melihat keindahan air terjun tersebut.

Disamping itu, ada juga air terjun Siringo. Air terjun tujuh tingkat ini lebih menarik lagi karena di lokasi ini banyak tersedia bak-bak alam menyerupai danau tempat pengunjung berendam.

b. Wisata Budaya (Culture Tourism)

Wisata budaya termasuk di dalamnya adalah *souvenir*, pertunjukan tarian, kerajinan tangan, makanan, musik, dan lainnya. Beberapa lokasi wisata yang terdapat di desa wisata Silalahi II antara lain tugu Silalahi

yang merupakan ikon Silalahi. Tugu ini merupakan makam seorang raja yang dipercaya merupakan raja pertama di desa wisata Silalahi. Tugu ini memiliki puncak yang dibentuk menyerupai api seperti yang ada di tugu Monas.

Persis di depan tugu Silalahi ini setiap tahunnya pada bulan November diadakan *Silalahisabungan Arts Festival*. Kegiatan seni budaya berbasis kearifan lokal wilayah Tao Silalahi ini menyelenggarakan 11 (sebelas) rangkaian kegiatan yang meramaikan event ini, yaitu: Festival Seni Tradisi, *Cross Culture Music*, Lomba Kreatifitas Seni Pelajar

Disamping itu, ada juga air terjun Siringo. Air terjun tujuh tingkat ini lebih menarik lagi karena di lokasi ini banyak tersedia bak-bak alam menyerupai danau tempat pengunjung berendam.

c. Wisata Budaya (*Culture Tourism*)

Wisata budaya termasuk di dalamnya adalah *souvenir*, pertunjukan tarian, kerajinan tangan, makanan, musik, dan lainnya. Beberapa lokasi wisata yang terdapat di desa wisata Silalahi II antara lain tugu Silalahi yang merupakan ikon Silalahi. Tugu ini merupakan makam

seorang raja yang dipercaya merupakan raja pertama di desa wisata Silalahi. Tugu ini memiliki puncak yang dibentuk menyerupai api seperti yang ada di tugu Monas.

Persis di depan tugu Silalahi ini setiap tahunnya pada bulan November diadakan *Silalahisabungan Arts Festival*. Kegiatan seni budaya berbasis kearifan lokal wilayah Tao Silalahi ini menyelenggarakan 11 (sebelas) rangkaian kegiatan yang meramaikan event ini, yaitu: Festival Seni Tradisi, *Cross Culture Music*, Lomba Kreatifitas Seni Pelajar

(karyatulis, baca puisi, mewarnai, vokal solo), Opera Batak Silalahisabungan, Lokakarya dan Diskusi Publik, Tabur Bibit Ikan, Menanam Pohon dan Bunga, *Geobike*, *Open Trip* Dairi, Paket Wisata Air, dan *Camping Ground*. (Wawancara peneliti bersama Presdi Pintubatu, Sekretaris Desa Silalahi II tanggal 21 Maret 2021).

d. Wisata Buatan (*Man Made Tourism*)

Wisata buatan adalah kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan objek wisata yang sangat dipengaruhi oleh upaya dan aktivitas manusia. Untuk itu pembangunan wisata buatan harus dilakukan dengan konsep ramah

lingkungan dengan menjaga lingkungan yang hijau dan berkelanjutan serta perlu sentuhan *entrepreneur* yang penuh inovasi dan kreasi sehingga dapat menarik minat kunjungan ke tujuan wisata.

1. Kegiatan pesta tugu Raja Silahisabungan yang dilaksanakan setiap tahunnya di bulan November.

Faktor yang menjadi indikasi kurang optimalnya pengembangan pariwisata desa wisata Silalahi II dapat dilihat dari evaluasi data jumlah kunjungan wisatawan ke desa wisata Silalahi II pada periode tahun 2015-2020. Kendala tersebut disebabkan tidak optimalnya pelaksanaan program/kegiatan pada sasaran pengembangan kemitraan dengan pelaku usaha pariwisata (*stakeholder*) serta belum efektif strategi yang dilakukan POKDARWIS di desa wisata Silalahi II sebagai contoh, kurangnya pembinaan bagi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata, terbatasnya jumlah media bahan promosi kepariwisataan desa wisata Silalahi II, dan kurangnya koordinasi dengan asosiasi pelaku usaha pariwisata, khususnya biro-biro perjalanan wisata (wawancara peneliti dengan Buman Pintu Batu, Kepala Desa Silalahi II tanggal 21 Maret 2021).

Padahal bila merujuk terhadap kerjasama dalam pengembangan pariwisata desa wisata Silalahi II, dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab IX, Bab X dan Bab XI yang kemudian diatur dengan Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Dairi Tahun 2020-2034 dapat diketahui bahwa kerjasama dan kemitraan serta koordinasi antar aktor yang terlibat sudah diatur dengan jelas.

Permasalahan utama sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa kerjasama antar aktor yang terlibat dalam pengembangan pariwisata di desa wisata Silalahi II masih belum optimal, sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk mencari jawaban yang sedang dihadapi. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah melakukan penelitian ilmiah dengan judul “ **PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA DESA SILALAHII KECAMATAN SILAHISABUNGAN, KABUPATEN DAIRI**”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap destinasi wisata pasti memiliki daya tarik wisata tersendiri untuk dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Dari pengamatan peneliti di

lapangan bahwa desa Silalahi II memiliki potensi wisata alam, potensi wisata budaya dan juga potensi wisata buatan manusia yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Wisata Alam (*Nature Tourism*)

Selain keindahan danau dan alam perbukitannya, desa Silalahi II Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi juga mempunyai spot wisata lain yang tak kalah menarik yaitu adanya air terjun. Ada 3 (tiga) air terjun yang berpotensi dikembangkan, air terjun Sidua, air terjun Siringo dan air terjun Sitiris-tiris.

2. Wisata Budaya (*Culture Tourism*)

Selain wisata alam, desa Silalahi II juga mempunyai potensi di sektor wisata budaya. Salah satu lokasi wisata budaya yang terdapat di desa wisata Silalahi II adalah tugu Silalahi yang merupakan ikon Silalahi. Tugu ini merupakan makam seorang raja yang dipercaya merupakan raja pertama di desa wisata Silalahi. Tugu ini memiliki puncak yang dibentuk menyerupai api seperti yang ada di tugu Monas. Persis di depan tugu Silalahi ini setiap tahunnya pada bulan November diadakan Silahisabungan *Arts Festival*. Menurut Buman Pintu Batu, kepala desa Silalahi II bahwa kegiatan seni budaya berbasis kearifan lokal wilayah Tao Silalahi ini menyelenggarakan 11

(sebelas) rangkaian kegiatan yang meramaikan event ini, yaitu: Festival Seni Tradisi, *Cross Culture Music*, Lomba Kreatifitas Seni Pelajar (karyatulis, bacapuisi, mewarnai, vocal solo), Opera Batak Silahisabungan, Lokakarya dan Diskusi Publik, Tabur Bibit Ikan, Menanam Pohon dan Bunga, *Geobike*, *Open Trip* Dairi, Paket Wisata Air, dan *Camping Ground*.

3. Wisata Buatan (*Man Made Tourism*)

Selain potensi wisata alam dan budaya yang dimiliki Desa Silalahi II, sumber daya manusia juga sangat penting dalam pengembangan potensi yang dimiliki suatu destinasi wisata yaitu, berupa hasil karya buatan manusia. Karena potensi alam yang dimiliki maka, desa Silalahi II menjadi salah satu destinasi wisata yang memiliki daya tarik tersendiri di Kabupaten Dairi. Salah satu objek wisata buatan di desa Silalahi II adalah Dermaga Apung. Dermaga ini merupakan salah satu destinasi wisata kebanggaan Pemkab Dairi. Karena Dermaga ini dibangun oleh Pemkab Dairi melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Bentuk dermaga yang terapung dengan hiasan warna yang menarik menjadikannya sebagai salah satu objek yang selalu dikunjungi oleh wisatawan. Wisatawan biasanya akan

berswafoto sambil berjalan menelusuri lorong dermaga apung ini. Di atas dermaga ini wisatawan bisa bersantai sambil menikmati keindahan danau Toba Silalahi yang begitu indah.

Dermaga terapung ini sangat jarang ditemukan di kawasan kaldera Toba. Mungkin, hanya ada di kawasan Tao Silalahi. Fasilitas pendukung pun telah tersedia seperti area parkir untuk roda kendaraan dua maupun empat, toilet berstandar internasional, serta pusat informasi. Suatu tempat dapat dikembangkan menjadi sebuah destinasi wisata terutama perlu memenuhi 4 (empat) komponen kepariwisataan yang disebut 4A, yaitu, *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities* dan *ancillary* (Sugiama, 2014:72).

Kualitas dan variasi dari masing-masing komponen perlu memenuhi kriteria yang memadai, sehingga dapat menjadi komponen dalam meningkatkan kunjungan wisatawan (Sugiama, 2014: 108-109). Hal senada juga dikemukakan oleh Joe Nasroen dalam mata kuliah Praktik Memandu. Dia mengatakan bahwa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di suatu kawasan seperti desa wisata Silalahi II Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi seharusnya menggunakan prinsip *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities* dan

Ancillary. Hal ini perlu dilaksanakan untuk memberikan kepuasan pelanggan yang akhirnya akan memberikan dampak terhadap peningkatan kunjungan wisatawan.

Permasalahan pokok yang sering dihadapi oleh masyarakat adalah kualitas kinerja sumber daya manusia yang masih rendah. Kinerja sumber daya manusia dalam hal ini adalah kinerja masyarakat dalam mengembangkan potensi dan daya tarik wisata. Sementara dari pemerintah hanya sosialisasi berupa ide, namun belum ada aksi, semua hanya dari ide pemerintah desa.

Kaitannya dengan hambatan yang dihadapi oleh masyarakat berupa SDM pariwisata, dalam hal ini menurut Tjokrowinoto dkk dalam Nandi (2008: 4), bahwa figur atau sosok sumber daya manusia pada abad 21 adalah manusia- manusia yang memiliki kualifikasi sebagai berikut:

1. Memiliki wawasan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap atau perilaku (*attitude*) yang relevan dan mampu menunjang pencapaian sasaran dan bidang tugas dalam suatu organisasi.
2. Memiliki disiplin kerja, dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap pekerjaan dan terhadap organisasi.
3. Memiliki rasa tanggungjawab dan

- pengertian atau pemahaman yang mendalam terhadap tugas dan kewajibannya sebagai karyawan atau unsur manajemen organisasi.
4. Memiliki jiwa kemauan yang kuat untuk berprestasi, produktif dan bersikap professional.
 5. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk selalu mengembangkan potensi dan kemampuan diri pribadi demi kelancaran pelaksanaan tugas organisasi.
 6. Memiliki kemampuan yang tinggi dalam bidang teknik maupun manajemen dan kepemimpinan.
 7. Memiliki keahlian dan keterampilan yang tertinggi dalam bidang tugas dan memiliki kemampuan alih teknologi.
 8. Memiliki jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang tinggi dan konsisten.
 9. Memiliki pola pikir dan pola tindak yang sesuai dengan visi, misi, dan budaya kerja organisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi dan daya tarik desa Silalahi II Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi merupakan salah satu desa wisata yang sangat berpotensi untuk dikembangkan dalam kepariwisataan Sumatera Utara desa Silalahi II memiliki potensi alam, budaya dan buatan yang dapat menarik minat wisatawan.
2. Kendala atau hambatan yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan desa Silalahi II Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi adalah kualitas kinerja sumber daya manusia yang masih rendah serta masyarakat masih kurang kreatif dalam menciptakan kegiatan pariwisata.
3. Upaya dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata desa Silalahi II Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi berkolaborasi dengan berbagai pihak (stakeholder).

REFERENSI

Creswell, J. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Damanik, J. d. (2006). *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: PUSBAR UGM & ANDI YOGYAKARTA.

Habsari, S. (2005). *Bimbingan & Konseling SMA kelas XI*. Jakarta: PT Grasindo. Mulyana, D. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nandi. (2008). *Pariwisata dan Pengembangan*. Jurnal GEA Jurusan Pendidikan Geografi. Vol. 8 No.

Nasional, D. P. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Pendit, N. S. (2002). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramitah.

Pitana, I. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andy. Pitana, I. G. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Prihadhi, E. K. (2004). *My Potensi*. Jakarta: Elek Media Komputindo.

Sugiama, A. G. (2014). *Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata Edisi 1*. Bandung: Guardaya Intimarta.

Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Supriyati. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Labkat press.